

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, dan merata. Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai sumber daya manusia, pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Ratih dan Yudita, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi. Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Masalah gigi berlubang masih banyak

dikeluhkan baik oleh anak-anak, remaja maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup, dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar disekolah (Kemenkes RI, 2013).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, Mintjelungan, dan pangemanan, 2016).

Penyuluhan/pendidikan kesehatan gigi bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan menanamkan perilaku sehat sejak dini (Herijulianti, Indriani dan Artini, 2001).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Pencegahan yang dapat dilakukan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak menyebabkan gangguan fungsi, aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang akan mempengaruhi kualitas hidup. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi, dan kumur-kumur dengan larutan fluor. Tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Lintang, Palandeng, dan Leman, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut nasional adalah 25,9% dan pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 25,2%. Sedangkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut di propinsi Bali adalah 24,0% (Kemenkes RI, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut propinsi Bali sebesar >57,6% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2016) dalam (Alhidayat, 2019) anak usia 12 tahun merupakan indikator kritis, karena sekitar 76,97% karies menyerang pada usia tersebut. Anak usia 12 tahun merupakan kelompok penting, karena pada usia ini semua gigi permanen telah tumbuh, kecuali gigi molar tiga, untuk itu *WHO* menetapkan usia tersebut sebagai *global monitoring age* untuk karies. Kesehatan gigi dan mulut harus sangat dijaga untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut pada gigi permanen yang telah tumbuh. Oleh karena itu anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. Pada tingkat nasional 33,4% anak usia 12 tahun ditemukan memiliki pengalaman karies, yaitu adanya satu atau lebih gigi yang membusuk hingga ke tingkat dentin, diekstraksi karena karies dan sisanya 66,6% bebas dari kerusakan gigi.

Berdasarkan hasil penelitian Ardianti tahun 2015 tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur, diketahui bahwa dari 75 siswa yang diteliti

kebanyakan siswa mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria baik (52,11%), terdapat 13 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang (18,30%) dan hanya 3 orang siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria buruk (4,22 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kebanyakan siswa mempunyai pengetahuan dengan kriteria baik (Ardianti, 2015).

Sekolah Dasar Negeri 4 Sesetan adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri di Sesetan yang terletak di kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Sesetan, sudah pernah mendapatkan pelayanan UKGS. Namun dari survei awal diketahui dari sepuluh siswa yang diwawancarai tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih ada siswa di SDN 4 Sesetan yang belum memahami cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 12 tahun di SDN 4 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimana Pengetahuan Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Usia 12 Tahun di SDN 4 Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 12 tahun di SDN 4 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa dengan pengetahuan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal pada siswa usia 12 tahun di SDN 4 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2022
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 12 tahun di SDN 4 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2022
- c. Mengetahui modus pengetahuan cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia 12 tahun di SDN 4 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dan upaya untuk meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut pada Remaja.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar di bidang kesehatan gigi dan mulut untuk Remaja.
3. Dapat menjadi acuan bagi masyarakat terutama siswa di SDN 4 Sasetan agar lebih memperhatikan mengenai kesehatan gigi dan mulut agar selalu terjaga dan tidak timbul berbagai macam penyakit gigi dan mulut.